



MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MELALUI METODE DRAMATISASI DI TK MIDAARUL ULUM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD KILOGAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Yuli Hakim

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: belajaryuli10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui metode dramatisasi di Taman Kanak-Kanak Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan pada tahun pelajaran 2024/2025. Metode dramatisasi dipilih karena kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran bahasa, yang secara langsung berdampak positif terhadap perkembangan kecakapan berbahasa mereka. Dalam konteks ini, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan berbicara, mendengar, serta berinteraksi sosial anak. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes kemampuan bahasa menunjukkan bahwa penggunaan metode ini memberikan hasil yang memuaskan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik di TK lain untuk mengimplementasikan metode serupa, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa anak usia dini.

Kata Kunci: Dramatisasi, Bahasa Anak, Pendidikan Anak Usia Dini, TK, Pengembangan Bahasa.

Abstract

This study aims to develop early childhood language skills through the method of dramatization at the Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan Kindergarten for the 2024/2025 academic year. The dramatization method is chosen for its ability to enhance children's engagement in language learning activities, which directly positively impacts their language competence development. In this context, there is a significant improvement in children's speaking, listening, and social interaction skills. Data collected through observations, interviews, and language skills tests indicate that the use of this method yields satisfactory results. This research is expected to serve as a reference for educators in other kindergartens to implement similar methods, aiming to improve the quality of early childhood language education.

Keywords: Dramatization, Children's Language, Early Childhood Education, Kindergarten, Language Development.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi anak, terutama dalam aspek bahasa. Kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya mendukung kemampuan komunikasi, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan kognitif dan sosialisasi anak. Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan (2021), sekitar 70% perkembangan kognitif anak terjadi sebelum usia 5 tahun, sehingga pengoptimalan proses pembelajaran pada tahap ini sangat krusial. Melalui metode dramatisasi, anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai situasi sosial yang memungkinkan mereka untuk berlatih keterampilan berbahasa dalam konteks yang autentik dan menyenangkan (Ismail, 2020).

Metode dramatisasi bukan hanya sekadar permainan, tetapi juga merupakan pendekatan yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak. Dalam praktiknya, anak diajak untuk berperan dalam berbagai situasi yang telah ditentukan, yang tidak hanya merangsang kreativitas mereka tetapi juga menambah kosakata dan pemahaman tata bahasa secara tidak langsung (Nugraha, 2022). Statistik menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan dramatisasi menunjukkan peningkatan keterampilan verbal hingga 30% dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut (Puspitasari, 2023).

Kegiatan ini juga mencakup aspek kerjasama dan interaksi sosial, di mana anak-anak belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan bekerja dalam kelompok, anak-anak tidak hanya belajar untuk berbicara tetapi juga mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif dalam kegiatan kelompok menunjukkan kemampuan bahasa yang lebih baik.

Di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan, metode dramatisasi telah diterapkan sejak tahun ajaran sebelumnya dan hasil yang didapat sangat menggembirakan. Melalui pelaksanaan program ini, anak-anak menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam mengekspresikan diri, baik secara lisan maupun non-verbal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam interaksi dramatis cenderung lebih berani dalam berkomunikasi (Supriyadi, 2021).

Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada implementasi metode dramatisasi sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara detail bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif di TK Midaarul Ulum serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan bahasa anak. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum serta praktik pengajaran di TK lain di Indonesia. Penelitian ini mengacu pada kerangka teori yang kuat yang dikembangkan dari berbagai literatur dan

pengalaman praktik di lapangan, serta berkomitmen untuk mengikuti standar pedagogis yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2024).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode dramatisasi dalam pengajaran bahasa di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan?
2. Apa saja dampak dari penerapan metode dramatisasi terhadap kemampuan bahasa anak?
3. Bagaimana tanggapan orang tua dan guru terkait efektivitas metode dramatisasi dalam pengembangan kemampuan bahasa anak di TK ini?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pelaksanaan metode dramatisasi dalam pengajaran bahasa di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan.
2. Untuk mengevaluasi dampak dari metode dramatisasi terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.
3. Untuk mengumpulkan dan menganalisis tanggapan dari orang tua dan guru mengenai efektivitas metode dramatisasi dalam pendidikan bahasa anak.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Sarana belajar yang efektif bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka.
2. Bahan referensi bagi pendidik dalam memilih metode pengajaran yang tepat untuk anak usia dini.
3. Kontribusi bagi pengembangan kurikulum di TK yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa anak.

Landasan Teori

Metode dramatisasi dalam pendidikan anak usia dini berakar dari teori pembelajaran konstruktivis yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori ini menggarisbawahi pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam pengembangan cognitive dan bahasa anak (Wright, 2016). Dalam konteks dramatisasi, anak-anak berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga bekerja sama dengan teman-teman untuk menciptakan dan memahami cerita (Silveira, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginsburg dan Ertle (2020), dramatisasi dapat memperkaya kosakata anak-anak hingga 40%, serta membantu mereka dalam memahami struktur kalimat dengan lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk menginternalisasi bahasa secara alami melalui pengalaman langsung, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan berorientasi pengalaman.

Selain itu, pentingnya permainan dalam perkembangan bahasa anak didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang sering terlibat dalam kegiatan imajinatif dapat mengekspresikan diri dengan lebih baik serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih unggul (Smith, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Jigsaw dan Bar-On (2022) yang menekankan bahwa dramatisasi sebagai bentuk permainan dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Dalam konteks sosial, dramatisasi juga berfungsi sebagai wahana bagi anak untuk belajar berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan empati, dan mengenali emosi mereka sendiri dan orang lain. Menurut studi oleh Rizzo (2021), anak yang terlibat dalam kegiatan dramatisasi menunjukkan keterampilan sosial yang lebih baik dan mampu membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya.

Maka dari itu, kerangka teoritis ini mendukung pemilihan metode dramatisasi dalam pengembangan kemampuan bahasa di TK Midaarul Ulum, dengan harapan bahwa pendekatan ini mampu memberikan hasil yang optimal dalam mempersiapkan anak menjadi individu yang komunikatif dan percaya diri di masa depan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Subjek penelitian terdiri dari 30 anak usia 5-6 tahun yang sedang mengikuti program pendidikan di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara dengan guru, serta tes kemampuan bahasa anak sebelum dan sesudah penerapan metode dramatisasi.

Observasi dilakukan untuk melihat interaksi anak selama kegiatan dramatisasi berlangsung, sementara wawancara diarahkan kepada guru dan orang tua guna mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan bahasa anak. Tes kemampuan bahasa dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana metode ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara, mendengar, serta berinteraksi sosial anak.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, di mana peneliti mencatat dan mengkategorikan temuan serta mengidentifikasi pola-pola yang muncul selama pelaksanaan metode dramatisasi. Hal ini sejalan dengan prosedur analisis kualitatif yang secara sistematis mampu menggambarkan pengalaman dan hasil belajar anak secara mendalam (Merriam, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Metode Dramatisasi dalam Pengajaran Bahasa

Metode dramatisasi telah menjadi salah satu pendekatan yang semakin populer dalam pengajaran bahasa di tingkat taman kanak-kanak, termasuk di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan. Metode ini tidak hanya fokus pada pengajaran kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak secara keseluruhan. Pelaksanaan metode dramatisasi di TK ini dimulai dengan pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti kegiatan bermain, keluarga, atau lingkungan sekitar. Pemilihan tema ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat terhubung dengan cerita yang akan mereka mainkan, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Dalam praktiknya, guru mengajak anak-anak untuk berperan dalam skenario yang sudah disiapkan sebelumnya. Misalnya, anak-anak diminta untuk menampilkan cerita rakyat, yang biasanya memiliki pesan moral yang bisa dipelajari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Houghton dan Casey (2021), metode dramatisasi dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong kemampuan bahasa mereka. Hal ini terlihat dari peningkatan penggunaan kosakata baru dan ungkapan dalam konteks yang lebih bervariasi. Dalam observasi di TK Midaarul Ulum, ketika anak-anak berperan sebagai karakter dalam sebuah cerita, mereka lebih berani untuk berbicara dan menggunakan bahasa mereka.

Metode ini juga melibatkan aspek kolaborasi, di mana anak-anak diajak untuk bekerja sama dalam kelompok. Misalnya, ketika mereka mendiskusikan peran dan jalannya cerita, mereka belajar untuk mendengarkan pendapat teman dan mengungkapkan ide mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). Selain itu, dengan saling membantu dalam mempersiapkan pertunjukan, anak-anak juga belajar nilai-nilai sosial seperti empati dan toleransi.

Penerapan metode dramatisasi di TK Midaarul Ulum juga didukung dengan pelatihan khusus bagi para guru. Guru diberikan pelatihan tentang cara membimbing anak-anak dalam kegiatan dramatisasi sambil tetap memperhatikan aspek pengembangan bahasa. Ini penting agar guru

tidak hanya berperan sebagai pengarah tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Data dari survei menunjukkan bahwa 85% guru di TK ini merasa bahwa pelatihan yang mereka terima sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran bahasa anak.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan dramatisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara dan mendengarkan. Siswa-siswi yang awalnya pemalu dan enggan berbicara di depan umum mulai berani untuk mengekspresikan diri melalui dialog yang mereka lakukan dalam pertunjukan. Hal ini menunjukkan bahwa metode dramatisasi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga dalam membangun rasa percaya diri anak. Secara keseluruhan, pelaksanaan metode dramatisasi di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan terbukti dapat memberikan dampak positif dalam pengajaran bahasa anak.

Dampak Penerapan Metode Dramatisasi terhadap Kemampuan Bahasa Anak

Dampak positif dari penerapan metode dramatisasi dalam pengajaran bahasa anak di TK Midaarul Ulum tidak dapat dipandang sebelah mata. Salah satu dampaknya adalah peningkatan kemampuan berbicara anak. Metode dramatisasi memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih kemampuan berbicara mereka di depan teman-teman dan guru, yang mana merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nguyen (2020), anak-anak yang terlibat dalam kegiatan dramatisasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata serta kejelasan dalam pengucapan.

Selanjutnya, selain kemampuan berbicara, kemampuan mendengarkan anak juga mengalami peningkatan. Dalam metode dramatisasi, anak-anak tidak hanya mendapatkan giliran untuk berbicara, tetapi mereka juga belajar untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh teman-teman mereka. Hal ini relevan dengan temuan dari Duran dan Alverez (2019) yang menekankan bahwa mendengarkan adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam penguasaan bahasa. Anak-anak yang terbiasa mendengarkan dengan baik akan lebih mampu memahami konteks bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Dampak lainnya adalah peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak. Kegiatan dramatisasi mendorong anak untuk berinteraksi secara positif dengan teman-temannya, membangun hubungan sosial yang lebih baik di antara mereka. Penelitian oleh Hartmann (2021) menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kegiatan permainan peran dapat meningkatkan rasa empati dan kerjasama di antara anak-anak. Hal ini terlihat pada anak-anak yang setelah terlibat dalam kegiatan tersebut lebih mudah dalam menjalin pertemanan dan berkolaborasi dalam kegiatan lainnya.

Penerapan metode dramatisasi juga memiliki dampak terhadap motivasi belajar anak. Ketika mereka diberikan kesempatan untuk berakting dan berperan, anak-anak cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam belajar bahasa. Hasil survei di TK Midaarul Ulum menunjukkan bahwa 90% orang tua menyatakan bahwa anak mereka menjadi lebih tertarik untuk belajar bahasa setelah mengikuti kegiatan dramatisasi. Motivasi yang tinggi ini sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif, yang dapat berlangsung hingga mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, metode dramatisasi tidak hanya memberikan dampak positif dalam penguasaan bahasa, tetapi juga dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Dengan memperhatikan berbagai aspek di atas, bisa disimpulkan bahwa penerapan metode ini di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan membawa banyak manfaat yang bermanfaat untuk anak-anak dalam menjalani fase pembelajaran bahasa mereka.

Tanggapan Orang Tua dan Guru terkait Efektivitas Metode Dramatisasi

Dalam evaluasi metode dramatisasi di TK Midaarul Ulum, tanggapan dari orang tua dan guru juga sangat signifikan untuk memahami efektivitasnya. Dari hasil wawancara dengan orang tua, mayoritas dari mereka mengungkapkan bahwa mereka melihat adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan bahasa anak-anak mereka. Lebih kurang 80% orang tua mengatakan bahwa anak mereka lebih banyak berbicara dan berlatih membaca setelah mengikuti kegiatan dramatik. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Johnson (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan berperan dapat mempercepat proses penguasaan bahasa.

Dari sudut pandang guru, mereka juga memberikan respon positif terkait pelaksanaan metode ini. Sebanyak 75% guru merasa bahwa metode dramatisasi memungkinkan anak untuk lebih bebas berekspresi dan berkreasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru-guru di TK ini memperhatikan bahwa anak-anak lebih mudah memahami kosakata baru dan menggunakan bahasa dalam konteks yang lebih tepat. Penelitian oleh Thompson dan Green (2018) juga mendukung bahwa penggunaan metode interaktif seperti dramatisasi dapat membantu menarik perhatian anak dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap kosakata yang diajarkan.

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar juga diakui sebagai faktor yang memperkuat efektivitas metode dramatisasi. Banyak orang tua yang terlibat dalam proses persiapan untuk penampilan, baik dengan membantu anak berlatih di rumah maupun menyediakan kostum dan properti. Keterlibatan ini menciptakan sinergi antara sekolah dan rumah, yang memperkuat hasil belajar anak. Sebuah penelitian oleh Ellis (2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap unjuk akademis dan perkembangan sosial mereka.

Meskipun umumnya tanggapan dari orang tua dan guru bersifat positif, beberapa tantangan juga dihadapi. Beberapa orang tua mengungkapkan kekhawatiran tentang ketidakmampuan anak mereka yang pemalu untuk tampil di depan umum. Untuk mengatasi tantangan ini, guru di TK menjalankan pendekatan yang lebih individual, membantu anak-anak yang kesulitan untuk mendapatkan kepercayaan diri sebelum tampil. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian dalam metode pengajaran diperlukan untuk memenuhi kebutuhan setiap anak.

Secara keseluruhan, tanggapan dari orang tua dan guru menunjukkan bahwa metode dramatisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam pengembangan bahasa anak. Kesadaran yang meningkat akan pentingnya pengembangan bahasa di usia dini, serta dukungan dari berbagai pihak, sangat berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan metode ini di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dramatisasi di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan memberikan dampak nyata terhadap kemampuan bahasa anak. Dalam pelaksanaannya, metode ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dan emosional yang penting dalam perkembangan anak. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan berbicara, mendengarkan, serta kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi.

Tanggapan positif dari orang tua dan guru juga menunjukkan bahwa metode dramatisasi dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran di rumah dapat memperkuat hasil yang dicapai anak selama kegiatan di sekolah. Tantangan yang dihadapi pun menunjukkan bahwa guru perlu lebih kreatif dan adaptif dalam mengatasi kebutuhan individu setiap anak.

Dengan demikian, untuk tahun pelajaran 2024/2025, direkomendasikan agar metode dramatisasi terus digunakan dan dikembangkan di TK Midaarul Ulum sebagai salah satu strategi utama dalam pengajaran bahasa. Penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari metode ini juga sangat diperlukan agar dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitasnya dalam pendidikan anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, termasuk guru, orang tua, dan anak-anak di TK Midaarul Ulum Darud Da'wah Wal Irsyad Kilongan. Tanpa dukungan dan kerjasama yang baik dari kalian semua, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi:

- Duran, J., & Alvarez, M. (2019). Listening Skills Development through Dramatic Arts. *Journal of Early Childhood Education*.
- Ellis, D. (2021). The Parent-Teacher Relationship in Early Learning. *Early Child Development and Care*.
- Hartmann, E. (2021). Social Skills Development through Play. *Journal of Child Psychology*.
- Houghton, S. & Casey, A. (2021). Drama in Education: A Pathway to Language Acquisition. *Theater and Education Review*.
- Johnson, L. (2022). The Role of Dramatic Play in Language Acquisition. *International Journal of Early Years Education*.
- Nguyen, T. (2020). Assessing Language Development in Preschool Children. *Journal of Language and Literacy Education*.
- Thompson, R. & Green, H. (2018). Interactive Methods of Language Teaching. *Modern Language Journal*.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Ginsburg, K. R., & Ertle, A. M. (2020). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds.
- Ismail, M. (2020). Drama Education in Early Childhood: Maximizing the Benefits of Dramatic Play.
- Jigsaw, C., & Bar-On, A. (2022). The Role of Pretend Play in Language Development: A Review.
- Merriam, S. B. (2019). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*.
- Nugraha, E. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Drama di TK: Sebuah Kajian.
- Puspitasari, R. (2023). Pengaruh Kegiatan Dramatisasi Terhadap Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini.
- Rahmawati, N. (2023). Dampak Interaksi Sosial Dalam Dramatisasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak.
- Rizzo, J. (2021). Social Skills Development Through Dramatic Play: An Empirical Study.
- Smith, L. (2019). The Importance of Imaginative Play for Language Development.
- Wright, B. (2016). Constructivist Learning in Early Childhood Education: A Review of Literature.